

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengobatan sendiri atau swamedikasi dapat didefinisikan sebagai cara memperoleh serta mengkonsumsi obat tanpa nasihat dari tenaga kesehatan, baik itu berupa diagnosis, resep maupun pengawasan kesehatan (Bambungan YM, 2020). Banyaknya golongan obat yang diperjual belikan di kalangan masyarakat mempermudah seseorang untuk melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) terhadap keluhan yang dirasakan. Swamedikasi juga dilakukan karena adanya faktor murah, praktis, dan cocok dengan obat yang sama setiap sakit (Widyaningrum et al., 2022). Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, menunjukkan persentase masyarakat yang melaksanakan pengobatan sendiri saat mengalami gejala penyakit yaitu sebanyak 84,23%. Menurut BPS, persentase tersebut mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2019, persentase yang didapat sebesar 71,46% dan pada tahun 2020, persentase sebesar 72,19% (BPS, 2021).

Swamedikasi yaitu pengobatan yang dilakukan untuk mengobati penyakit ringan secara mandiri, menurut hasil pengamatan departemen kesehatan Republik Indonesia tahun 2007 diare adalah termasuk salah satu penyakit yang tergolong ringan dan dapat ditangani dengan pengobatan sendiri. Prevalensi penyakit diare di Indonesia berdasarkan ciri dari Riskesdas 2018 tercatat sebesar 165.644 (6,7%) anak yang menderita diare pada kelompok usia 15-24 tahun (Kemenkes RI., 2019). Pada Profil Kesehatan Jawa Timur, tercatat bahwa kasus diare yang dilayani pada tahun 2021 yaitu 49,2% untuk semua umur (Dinkes, 2021). Berdasarkan hasil penelitian (Eryando et al., 2023) mahasiswa yang mengalami penyakit diare pada tiga bulan terakhir ini sebesar 94 responden (56,6%) dari 166 responden yang diteliti. Menurut (Andika et al., 2020) mahasiswa mudah terkena penyakit diare karena kurang menjaga pola makan, mengalami stress dan lain-lain. Makanan yang tidak higienis yang diperoleh dari membeli di tempat makan atau penjual makanan di sekitar kampus atau kost-kostan yang makanannya tidak bisa dijamin

kehigienisannya (Andika et al., 2020). Penerapan swamedikasi memerlukan adanya pengetahuan mengenai penggunaan obat yang tepat dan benar sesuai ketentuan yang telah ada. Syarat-syarat yang wajib individu ketahui dan pahami dalam melakukan pengobatan sendiri yaitu tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis (Siregar et al., 2021). Pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi diare mampu terwakilkan dari pengetahuan yang dimiliki mahasiswa tentang hal tersebut, karena mahasiswa lebih sering melakukan pengobatan sendiri dibandingkan masyarakat umum.

Penelitian mengenai swamedikasi pada mahasiswa telah dilakukan sebelumnya di beberapa negara salah satunya di India mahasiswa kesehatan sering melakukan swamedikasi yakni sebesar 92% (Apsari et al., 2020). Penelitian di Indonesia tentang swamedikasi diare pada mahasiswa dilakukan oleh Andika et al. tahun 2020 dengan hasil bahwa mahasiswa yang melakukan swamedikasi ketika mengalami diare sebanyak 120 responden dengan jumlah laki-laki sebanyak 24 orang dan perempuan sebanyak 96 orang (Andika et al., 2020).

Perbedaan dari penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang hendak dikerjakan oleh peneliti yaitu tempat penelitian berada, subjek yang diteliti, metode penelitian, dan periode penelitian. Penelitian dilakukan pada mahasiswa S1 kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang karena belum ada yang melakukan penelitian mengenai swamedikasi diare pada mahasiswa khususnya penelitian yang terfokus di Universitas Muhammadiyah Malang serta untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami mengenai swamedikasi diare. Harapan dari penelitian yaitu penelitian ini akan terus berkembang kedepannya, melihat kurangnya literatur terdahulu yang berfokus dibidang kesehatan khususnya membahas swamedikasi diare pada mahasiswa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare pada mahasiswa S1 kesehatan di Universitas Muhammadiyah Malang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare pada mahasiswa S1 kesehatan di Universitas Muhammadiyah Malang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Responden**

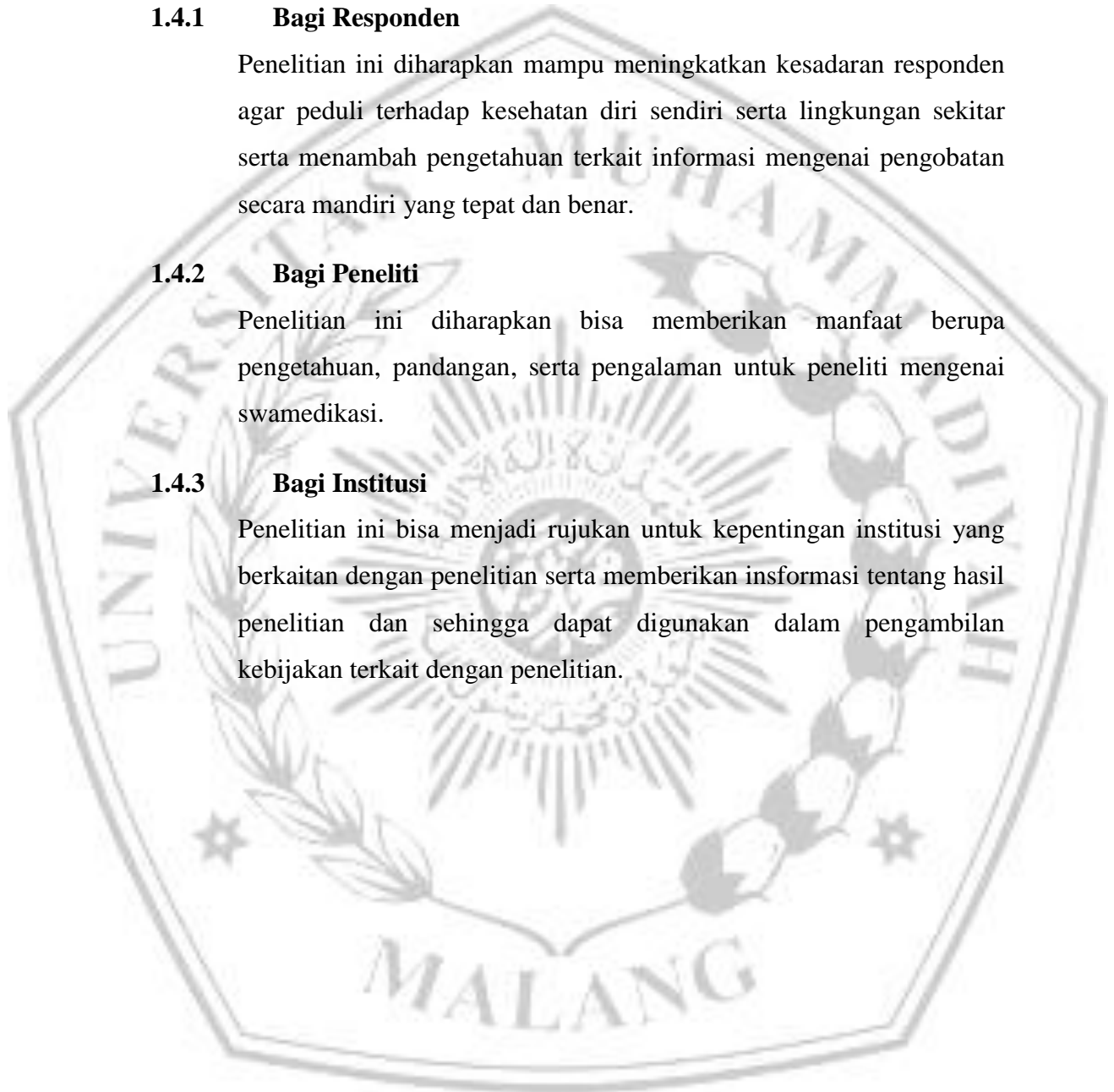
Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran responden agar peduli terhadap kesehatan diri sendiri serta lingkungan sekitar serta menambah pengetahuan terkait informasi mengenai pengobatan secara mandiri yang tepat dan benar.

#### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa pengetahuan, pandangan, serta pengalaman untuk peneliti mengenai swamedikasi.

#### **1.4.3 Bagi Institusi**

Penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk kepentingan institusi yang berkaitan dengan penelitian serta memberikan informasi tentang hasil penelitian dan sehingga dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan penelitian.



### 1.5 Kebaruan Penelitian

Tabel I. 1 Kebaruan Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Lokasi Penelitian	Rancangan Penelitian	Indikator	Pengumpulan Data
(Prabasiwi & Prabandari, 2019)	Quantitative Descriptive Study of the Level of Knowledge and Diarrhea Self-Medication Actions in Saka Medika Pharmacy Vocational School Students, Tegal Regency	Untuk melihat taraf pengetahuan serta perilaku pengobatan sendiri penyakit diare yang dilakukan siswa SMK Farmasi	Penelitian dilaksanakan di SMK Farmasi Saka Medika Kabupaten Tegal, Jawa Tengah	Descriptive quantitative	1.Karakteristik sosiodemografik responden 2.Pengetahuan responden terhadap swamedikasi	Melalui Kuisisioner
(Apsari et al., 2020)	Pengetahuan, Sikap dan Praktik Swamedikasi Pada Mahasiswa Universitas Bali Internasional	Untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan praktik swamedikasi mahasiswa kesehatan di Universitas Bali Internasional	Universitas Bali Internasional	<i>cross sectional</i>	1.Karakteristik sosiodemografik responden 2.Persepsi responden mengenai swamedikasi	Melalui Kuisisioner

Lanjutan dari halaman 4

Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Lokasi Penelitian	Rancangan Penelitian	Indikator	Pengumpulan Data
(Widyaningrum et al., 2022)	Profile of Self-Medication in Undergraduate Pharmacy Students at the Bhakti Wiyata Institute of Health Sciences	untuk mengetahui perilaku pengobatan sendiri yang dilakukan Mahasiswa S1 Farmasi	Fakultas Farmasi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri	<i>survey cross sectional</i>	1.Karakteristik sosiodemografik responden 2.Pengetahuan responden terhadap swamedikasi 3.Sumber informasi dalam pemilihan swamedikasi	Melalui Kuisisioner Online